

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, untuk kemajuan indonesia pemerintah telah melakukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran dan merata diseluruh pelosok tanah air selama 5 tahun terakhir. Ketersediaan infrastruktur menjadikan modal indonesia untuk meningkat menjadi negara maju, dan tidak terjebak sebagai negara berkembang sebagaimana adanya.¹

Pembangunan infrastruktur sendiri memberikan efek berbeda untuk memberdayakan peningkatan pembangunan ekonomi dalam suatu negara yang umumnya dilakukan disuatu daerah. Proyek-proyek ini mencakup semua sudut yang dibutuhkan oleh suatu daerah, termasuk sarana dan prasarana jalan, jembatan, pengairan, telekomunikasi transportasi, listrik

¹ “Presiden Jokowi : Ketersediaan Infrastuktur Menjadi Pondasi Indonesia Menuju Negara Maju”, *Ditjen SDA*, (16 April 2022), <https://sda.pu.go.id/balai/bwssumatera1/article/presiden-jokowi-ketersediaan-infrastruktur-menjadi-pondasi-indonesia-menuju-negara-maju>, Diakses Hari Jum’at, 1 April 2022 Pukul 19.00 WIB.

dan air minum. Pelaksanaan suatu proyek tentu tidak terlepas dari suatu proses pengadaan barang/jasa dan kegiatan lain terkait dengan pengadaan tersebut. Sesuai keputusan presiden No. 80 Tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah Ayat 1 Pasal 5c bahwa perusahaan penyedia barang/jasa yang mengikuti lelang dalam pengadaan barang/jasa pada pemerintah daerah selain harus memenuhi syarat-syarat administrasi juga harus memberikan surat jaminan penawaran yang diterbitkan oleh bank umum (tidak termasuk bank perkreditan rakyat) atau oleh perusahaan asuransi yang mempunyai program penjaminan *Surety Bond* yang mempunyai dukungan reasuransi sebagaimana persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.²

Menurut POJK No.6 tahun 2014 pasal 1 tentang penyelenggaraan usaha lembaga penjaminan, penjaminan adalah kegiatan pemberian jaminan atas pemenuhan kewajiban

² Julyet Cipta Fauziyah, dkk., (ed) “Analisis Prosedur Underwriting Pada Produk Penjaminan Surety Bond Di PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Bekasi”, *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, Vol. 3, No. 2 (Januari-Juni 2021), h. 90

finansial terjamin,³ Surety Bond merupakan produk imajinatif yang disajikan oleh perusahaan asuransi sebagai pekerjaan untuk mengambil kendali atas bahaya dari kemalangan yang mungkin dapat dilakukan oleh salah satu pihak, umumnya perusahaan (obligee) dengan memberikan kepercayaan kepada pihak lain (principal).⁴ Menurut berita yang dilansir dari *Cepagram* (25 februari 2018) *Bisnis Surety Bond* di Indonesia baru hadir mulai sekitar tahun 1980 atas perhatian pemerintah yang bertekad membantu para pengusaha dengan perekonomian lemah untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, terutama pada proyek-proyek yang didukung oleh APBN/D dan bantuan luar negeri. Dalam pelaksanaannya, pemerintah menetapkan pemberian izin kepada lembaga keuangan non-bank untuk memberikan jaminan dalam bentuk *Surety Bond* sebagai alternatif pengganti bank garansi yang diterbitkan oleh Bank.

³ Pengaturan Otoritas Jasa Keuangan, “Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan”, (Jakarta: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129942/peraturan-ojk-no-6poj052014-tahun-2014>, Diakses Hari Senin, 03 Januari 2022, Pukul 19.00 WIB.

⁴ Ade Heri Siswanto, “Karakteristik Perjanjian Surety Bond Dalam Lingkup Hukum Asuransi”, *Jurnal Lex Jurnalica*, Vol. 13, No. 3 (Desember 2016), h. 180-181

Dalam pengumuman OJK pada tanggal 18 maret 2021 tentang Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Perusahaan Jaminan, Dan Konsorsium Yang Dapat Memasarkan Produk Suretyship Per 11 Desember 2020, PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 menjadi salah satu perusahaan yang mendapatkan izin untuk memasarkan produk *Surety Bond*.⁵

Sebelum menerima permohonan calon tertanggung, perusahaan asuransi akan melakukan proses seleksi risiko untuk mencegah terjadinya kerugian besar akibat klaim. Pentingnya menganalisis suatu permohonan agar perusahaan dapat mengkategorikan layak atau tidaknya calon nasabah menjadi tertanggung sebelum penerbitan polis. Maka disinilah tugas agen dan underwriter dilatih untuk mengenali setiap potensi risiko yang ada pada calon tertanggung dengan melakukan proses underwriting secara efektif dan akurat. Resiko dalam perusahaan asuransi merupakan suatu keadaan

⁵ Otoritas jasa keuangan, “daftar perusahaan asuransi umum, perusahaan penjaminan, dan konsorsium yang dapat memasarkan produk suretyship per 11 desember 2020” (jakarta: otoritas jasa keuangan, 2021), <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Perusahaan-Penjaminan,-Dankonsorsium-Yang-Dapat-Memasarkan-Produk-Suretyship-.aspx>, Diakses Hari Senin, 03 Januari 2022, Pukul 20.00 WIB.

yang tidak pasti ketika suatu hal yang tidak diinginkan terjadi dan menimbulkan kerugian.

Underwriting merupakan proses seleksi risiko yang dilakukan oleh perusahaan asuransi untuk menentukan tingkat risiko yang diterima dan tingkat biaya yang harus dibayarkan. Menurut Herman Darmawi (2006) underwriting merupakan penilaian dan penggolongan taraf risiko yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok calon peserta pada pengajuan asuransi dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut.⁶ Sedangkan menurut Hanggraeni (2010) dalam Suhendra dkk (2013), manajemen risiko merupakan suatu rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur memonitor dan mengontrol risiko yang timbul dari bisnis operasional perusahaan.⁷ Dengan underwriting, perusahaan asuransi dapat menentukan potensi bahaya apa yang ditimbulkan dimasa

⁶ Julyet Cipta Fauziyah, Dkk., (ed) "Analisis Prosedur",..., h. 92.

⁷ Nomaria Mustiana Sirait Dan Aries Susanty, "Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM)," *Ejournal Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*, Vol. 1, No. 1 (2016), h. 2.

depan dan seberapa besar kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi.

Menjelang awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya infeksi virus mematikan yang dikenal sebagai penyakit Corona yang berasal dari Wuhan, China. Ditemukan pada akhir desember 2019 dan saat ini telah dipastikan ada 65 negara yang terinfeksi virus tersebut.⁸ Dalam kondisi saat ini, virus covid-19 bukanlah suatu wabah yang bisa disepelekan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengira ini hanya sebatas flu biasa, akan tetapi untuk pemeriksaan klinis infeksi ini sangat berbahaya dan mematikan terutama bagi yang memiliki penyakit bawaan. Perkembangan penularan infeksi pada tahun 2020 sangat signifikan dengan penyebaran yang menyeluruh dan semua negara merasakan dampaknya termasuk indonesia.⁹ Data terakhir yang didapat dari WHO untuk periode 01 Januari 2022, sebanyak 226 negara terkonfirmasi 281.808.270 positif

⁸ Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur" *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 2 (Februari 2020), h. 187.

⁹ Yenti Sumarni, "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis", *Jurnal Al-Intaj*, Vol. 6, No.2 (September 2020), h. 47.

Covid-19 dan meninggal 5.411.759 meninggal dunia. Sedangkan, di Indonesia tercatat 4.262.994 pasien Covid- 19 dengan 4.114.499 pasien sembuh dan 144.096 pasien meninggal dunia.¹⁰

Dampak covid-19 ini tidak hanya pada kesehatan saja, melainkan berpengaruh diberbagai sektor terutama sistem ketenagakerjaan perusahaan yang dilakukan dirumah (*work from home*). Hal tersebut menjadi hambatan bagi setiap perusahaan asuransi dan bank garansi tak terkecuali PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang dalam melakukan proses seleksi risiko pada setiap produknya.

Berdasarkan berita yang dilansir dalam detikfinance (2021) bisnis asuransi memiliki kesulitan tersendiri dimasa pandemi covid-19. Meski terkena dampak langsung dari pandemi Covid-19, industri asuransi di indonesia dinilai masih berhasil bertahan. Saat ini lembaga perasuransian telah memperoleh kepastian hukum dalam penyelenggaraan bisnis *suretyship* dan menerbitkan polis, dengan adanya peraturan

¹⁰ <https://covid19.go.id/> diakses hari minggu, 02 Januari 2022 pukul 15.12 WIB.

presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah, peraturan OJK (POJK) No. 69 tahun 2016 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, dan perusahaan reasuransi syariah, serta keputusan mahkamah konstitusi (MK) No. 5/PUU-XVIII/2020. Perusahaan asuransi akan melakukan pembayaran klaim kepada *obligee* atau pemilik proyek, jika dalam pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan gagal, tidak selesai tepat waktu, atau ceroboh dalam sifat pekerjaan yang ditentukan dalam kontrak perjanjian, sebagai akibat dari pihak *principal* selaku kontraktor pelaksana melakukan wanprestasi. Sesuai dengan surat perjanjian ganti rugi di hadapan notaris, maka *principal* mempunyai kewajiban untuk membayar ganti rugi atau *recovery* kepada perusahaan asuransi.

Mengingat risiko yang ada pada calon tertanggung adalah parameter yang menjadi tolak ukur diterima atau tidaknya suatu permohonan asuransi, maka di sini prosedur *underwriting* menjadi sesuatu yang amat penting terlebih setelah adanya pandemi covid-19. Berdasarkan proses

penafsiran dan penggolongan tingkat risiko tersebut suatu permohonan asuransi dapat di terima atau di tolak. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis risiko-risiko apa saja yang ada pada calon tertanggung sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas sebelum menerbitkan sebuah polis, maka diperlukan sebuah seleksi risiko agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Oleh kerena itu, penulis memfokuskan penelitian ini pada sisi prosedur *underwriting* yang berjudul “**Analisis Prosedur Underwriting Dalam Menentukan Seleksi Risiko Pada Produk Surety Bond Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana prosedur *underwriting* yang dilakukan PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang dalam menentukan

seleksi risiko pada produk surety bond dimasa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi *underwriter* dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond* di masa pandemi Covid-19?

C. Fokus Penelitian

Sebelum memberikan sebuah polis, perusahaan asuransi membutuhkan seleksi risiko atas risiko-risiko yang ada pada produk asuransi dengan cermat dan teliti agar terhindar dari kerugian besar akibat klaim. *Underwriting* merupakan proses seleksi risiko yang dilakukan untuk menentukan tingkat risiko yang diterima dan tingkat biaya yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan asuransi.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada batasan seleksi risiko produk *surety bond* dalam prosedur *underwriting*, serta kendala yang dihadapi *underwriter* dalam menentukan seleksi risiko di PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penulis tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui prosedur *underwriting* PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond* dimasa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi *underwriter* dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond* di masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai prosedur *underwriting* dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur bagi perusahaan asuransi dan bagi calon tertanggung agar mendapatkan beban kontribusi yang sesuai dengan resiko yang dimiliki. Sehingga, tercipta keadilan dalam pembebanan kontribusi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan penulis dapat pengetahuan lebih mendalam mengenai prosedur underwriting dalam menentukan seleksi risiko produk terutama produk *surety bond* pada perusahaan asuransi PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan prosedur underwriting dan seleksi risiko diantaranya:

1. **Muhammad Rafi**, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen

Risiko Pada Proses Underwriting Produk Asuransi Jiwa Individu Dan Asuransi Jiwa *Corporate* (Studi Pada Prudential Life Insurance Divisi Syariah)". Penelitian ini berisikan analisis manajemen risiko pada proses underwriting produk asuransi jiwa dan asuransi jiwa korporasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemilihan risiko pada asuransi jiwa individu dimulai dari seleksi lapangan, melalui verifikasi berkas dan data yang dilakukan di kantor pusat cabang, sehingga Underwriting akan melakukan investigasi dan klasifikasi pada tingkat risiko. Pada asuransi korporasi, proses seleksi risiko dimulai ketika perusahaan mengirimkan surat permohonan asuransi dengan rincian informasi mengenai karyawannya (calon pemegang polis), kemudian penanggung pusat atau cabang meninjau file tersebut dan menilai risikonya. Terdapat 3 jenis *underwriter* yaitu *underwriter* pertama, *financial underwriter* dan *medical underwriter*.¹¹

¹¹ Muhammad Rafi, "*Analisis Manajemen Risiko Pada Proses Underwriting Produk Asuransi Jiwa Individu Dan Asuransi Jiwa Corporate (Studi Pada Prudential Life Insurance Divisi Syariah)*", (Skripsi Ilmu Dakwah

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan proses underwriting. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses *underwriting* produk *surety bond*. Terdapat juga perbedaan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang. Sedangkan dalam penelitian terdahulu subjek penelitian berada di Perusahaan Prudential Life Insurance Divisi Syariah.

2. **Miftahul Ulum**, Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis skripsi yang berjudul “Prosedur *Underwriting* Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada PT. Asuransi Tafakul Keluarga”. Penelitian ini berisi tentang prosedur underwriting untuk produk asuransi kesehatan kumpulan. Hasil dari penelitian ini adalah proses underwriting asuransi kesehatan kumpulan yang dilakukan dengan mudah. Seleksi

risiko yang dilakukan tidak untuk setiap individu, sehingga pemilihan risiko tidak serumit dengan produk lainnya. Dalam asuransi kesehatan kumpulan, pemilihan risiko tidak dilakukan secara medis, melainkan hanya secara administratif, sehingga apabila informasi yang diperoleh perusahaan dianggap wajar, polis asuransi dapat segera diterbitkan. Factor-faktor risiko asuransi kesehatan kumpulan diawasi dan dievaluasi secara ketat mulai dari sejak akad premi disepakati hingga akad tersebut berakhir. Serta bila terjadi klaim, klaim tersebut akan menjadi bahan evaluasi apakah klaim diajukan sesuai dengan perkiraan atau tidak.¹²

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan proses underwriting. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses underwriting produk *surety bond*. Terdapat juga perbedaan subjek penelitian, subjek

¹² Miftahul Ulum, "Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga", (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), h. 80.

dalam penelitian ini adalah PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang. Sedangkan dalam penelitian terdahulu subjek penelitian berada di PT. Asuransi Tafakul Keluarga

3. **Syifa Fauziah**, Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Pada Produk Asuransi Jiwa Individu Dan Asuransi Jiwa Kumpulan (Studi Pada AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah). Penelitian ini berisikan tentang manajemen risiko pada produk asuransi jiwa individu dan asuransi jiwa kumpulan. Hasil dari penelitian ini ialah pada asuransi jiwa individu proses seleksi risiko dimulai dari field underwriting, verifikasi berkas dan data yang dilakukan dikantor pusat dan cabang, selanjutnya penilaian dan penggolongan tingkat risiko untuk kemudian dilakukan keputusan underwriting oleh underwriter. Sedangkan pada asuransi jiwa kumpulan, proses seleksi risiko dimulai ketika perusahaan menyerahkan surat pengajuan asuransi yang memuat informasi mengenai karyawannya (calon peserta

asuransi), selanjutnya underwriter pusat dan cabang memverifikasi berkas dan menilai risiko.¹³

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan proses seleksi risiko. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses seleksi risiko pada produk *surety bond*. Terdapat juga perbedaan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang. Sedangkan dalam penelitian terdahulu subjek penelitian berada di Perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah.

4. **Muhammad Syarifuddin Hizbulloh**, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Produk Asuransi *Machinery Breakdown* (Kerusakan Mesin) Pada PT. Asuransi ASEI Indonesia – Unit Syariah” penelitian ini berisikan tentang Manajemen Risiko pada

¹³ Syifa Fauziah, "*Analisis Manajemen Risiko Pada Produk Asuransi Jiwa Individu Dan Asuransi Jiwa Kumpulan (Studi Pada Ajb Bumiputra 1912 Divisi Syariah)*", (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 60.

Produk Asuransi *Machinery Breakdown* (Kerusakan Mesin). Hasil dari penelitian ini ialah yang menjadi faktor penting underwriter dalam menyeleksi risiko adalah kondisi mesin yang meliputi jenis, merk, tahun pembuatan, kapasitas mesin. Proses underwriting dimulai ketika sumber bisnis mengajukan *quotation slip*, analisis terhadap calon tertanggung hingga penerbitan polis. Berdasarkan data pendapatan gross premi dan realisasi klaim dapat disimpulkan seleksi risiko yang dilakukan underwriter asuransi kesehatan kumpulan pada unit syariah PT. Asuransi Asei Indonesia telah berjalan optimal.¹⁴

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan manajemen risiko. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses manajemen risiko pada produk *surety bond*. Terdapat juga perbedaan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang

¹⁴ Muhammad Syarifuddin Hizbulloh, "*Analisis Manajemen Risiko Produk Asuransi Machinery Breakdown (Kerusakan Mesin) Pada Pt. Asuransi Asei Indonesia - Unit Syariah*", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, 2017), h. 79.

Serang. Sedangkan dalam penelitian terdahulu subjek penelitian berada di Perusahaan Asuransi ASEI Indonesia – Unit Syariah.

5. **Ratu Humaemah**, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten menulis jurnal yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Dana Tabarru Asuransi Syariah (Studi Pada Pt. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Serang), penelitian ini berisikan tentang manajemen risiko pada dana tabarru asuransi syariah. Hasil penelitian ialah menyatakan bahwa pengelolaan dana peserta yang ada di Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang dalam pengeloannya dibagi menjadi dua rekening yaitu rekening dana peserta dan rekening dana tabarru’. Dalam mekanisme pengelonaannya menggunakan akad mudharabah sebagai bagi hasil investasinya, dengan proporsi bagi hasil 30% untuk perusahaan asuransi dan 70% untuk peserta asuransi. Dalam pengelolaan dana tabarru’ juga menggunakan prinsip ta’awun.

Prinsip ta'awun yaitu prinsip saling tolong-menolong antara peserta asuransi.¹⁵

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan manajemen risiko dan subjek penelitian. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, penelitian ini penulis lebih menitikberatkan proses manajemen risiko pada produk *surety bond*, sedangkan dalam penelitian terdahulu peneliti berfokus pada manajemen risiko dana tabarru PT. Bumiputera muda 1967 cabang serang.

6. **Silvia Puspasari**, Fakultas Hukum, Universitas jember menulis skripsi yang berjudul “Peran Underwriting Terhadap Proses Seleksi Calon Tertanggung Diperusahaan Asuransi Jiwa PT. asuransi jiwa raya (PERSERO) Perwakilan Jember”, penelitian ini berisikan tentang peran underwriting dalam proses seleksi risiko calon peserta diperusahaan asuransi jiwa raya (Persero). Hasil dari

¹⁵ Ratu Humaemah dan Ulpatiani, *Analisis Manajemen Risiko Dana Tabarru Asuransi Syariah (Studi Pada Pt Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Serang)*, *Jurnal Syar'insurance (Sijas)*, Vol. 7, No. 1 (Januari-Juni 2021), h. 38.

penelitian ini ialah dalam proses seleksi risiko underwriting memegang peranan yang sangat penting, karena dari underwriting semua persyaratan yang ditetapkan dalam penerbitan polis yang diajukan oleh calon tertanggung akan segera terbit, dengan kata lain underwriting berhak menentukan diterima atau tidaknya seseorang menjadi calon tertanggung.¹⁶

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan proses seleksi risiko. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses seleksi risiko pada produk *surety bond*. Terdapat juga perbedaan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang. Sedangkan dalam penelitian terdahulu subjek penelitian berada di PT. asuransi jiwa raya (PERSERO) Perwakilan Jember.

¹⁶ Silvia Puspasari, 'Peran Underwriting Terhadap Proses Seleksi Calon Tertanggung Diperusahaan Asuransi Jiwa PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember' (Skripsi Fakultas Hukum Universitas jember, 2000), h. 41.

7. **Julyet Cipta Fauziah**, Program Administrasi Asuransi Dan Aktuaria, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia Menulis Jurnal Berjudul “Analisis Proses *Underwriting* Pada Produk *Surety Bond* Di PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Bekasi”, penelitian ini berisikan tentang pada proses *underwriting* produk *surety bond* di PT. Askrindo melibatkan 3 pihak yang berkoordinasi, yaitu bidang pemasaran, bidang *underwriting* dan pemimpin cabang. Dengan dokumen yang dibutuhkan untuk penjaminan *surety bond* yaitu : dokumen legalitas , *company profile*, surat permohonan, surat sanggup, surat tanggung jawab mutlak, SPKMGR, dokumen *underlying* sesuai dengan jaminan yang dipilih dan laporan keuangan 2 tahun terakhir.¹⁷

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan proses *underwriting* dan objek penelitian. Namun terdapat perbedaan penelitian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses *underwriting* produk *surety*

¹⁷ Julyet Cipta Fauziah, Dkk., (ed) “Analisis Prosedur”,..., h.96.

bond dimasa pandemi covid-19. Terdapat juga perbedaan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang. Sedangkan dalam penelitian terdahulu subjek penelitian berada di PT. Askrimdo Cabang Bekasi.

G. Kerangka pemikiran

Berikut ini beberapa hal yang termasuk kedalam kerangka pemikiran diantaranya :

1. Kerangka Teori

Dalam suatu perusahaan asuransi, diterima atau tidaknya permohonan jaminan perlindungan atas suatu produk sangat bergantung pada akibat dari tindakan penetapan risiko yang dilakukan oleh *underwriter* dari perusahaan asuransi selaku pihak manajemen risiko. Manajemen risiko adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk membedakan, mengukur, menyaring, dan mengontrol peluang yang akan muncul di masa depan dalam organisasi administrasi moneter *non-bank*. Proses

manajemen risiko digunakan untuk mengelola dan mengawasi risiko yang akan terjadi dalam ide-ide *fundamental* saat ini. Adapun langkah-langkah eksekutif yang dilakukan oleh Lembaga Administrasi Keuangan *Non-Bank* (LJKNB) dan telah dikendalikan oleh otoritas administrasi moneter No.1/POJK.05/2015, diantaranya:

a. Identitas risiko

Lembaga jasa keuangan non-bank melakukannya dengan mengidentifikasi risiko berdasarkan strategi yang dikembangkan oleh masing-masing divisi, menggunakan metode identifikasi risiko yang berbeda untuk setiap produk.

b. Pengukuran risiko

Pengukuran risiko berguna untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya dampak risiko. Pengukuran ini dilakukan dua kali dalam setahun dengan mengukur efek dari aktivitas dan produk yang menimbulkan risiko.

c. Pemantauan risiko

Pemantauan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kerugian masa lalu akibat penyimpangan dalam pelaksanaan rencana strategis akibat perubahan lingkungan operasi dan bisnis yang berdampak negatif bagi perusahaan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjamin dan meningkatkan kualitas hasil akhir yang diharapkan.¹⁸

d. Pengendalian risiko

Proses ini memiliki 4 jenis pengendalian sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalisir terjadinya risiko, yaitu menghindari risiko (*risk avoidance*), mitigasi risiko (*risk reduction*), *transfer* risiko kepada pihak ketiga (*risk sharing*), dan menerima risiko (*risk acceptance*).¹⁹

Salah satu produk di PT. Bumiputera Muda 1967

Cabang Serang yaitu *Surety bond*. *Surety bond* merupakan

¹⁸ Wahyu Rofikah, dan Dina Fitriasia Septiarini, *Implementasi Manajemen Risiko Underwriting Pada Pt Asuransi Jasindo Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol.7, No.5 (Mei 2020, h. 904.

¹⁹ Wahyu Rofikah, dan Dina Fitriasia Septiarini, *Implementasi Manajemen ...*, h. 905.

salah satu produk asuransi kerugian yang menjamin terlaksananya suatu kesepakatan kontrak kerja antara 2 (dua) pihak, khususnya penerima pengalihan (*Obligee*) dan pihak yang melaksanakan usaha (*Principal*). Hal-hal yang dipastikan adalah risiko yang mungkin timbul dari ketidakmampuan atau keterlambatan pelaksana proyek menyelesaikan proyek sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan proyek yang dimuat dalam kontrak kerja.²⁰

Dalam seleksi risiko pada produk *surety bond* banyak hal yang harus di perhatikan diantaranya profil perusahaan, pihak yang terlibat dalam proyek pekerjaan, pengalaman pekerjaan yang pernah dilaksanakan oleh *prancipal*, laporan keuangan, dan jaminan barang berharga. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu yang harus diperhatikan oleh perusahaan asuransi.

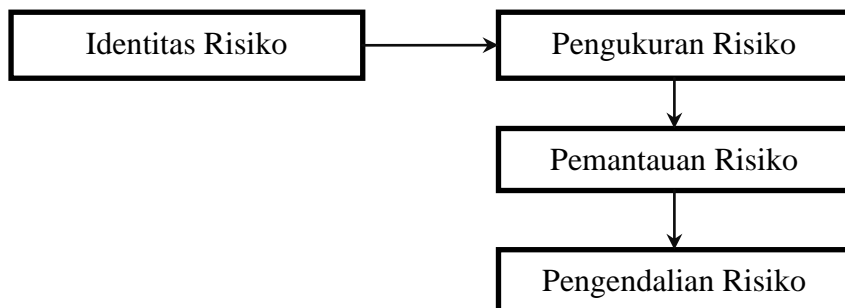
Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam seleksi risiko adalah menyeleksi data calon *prancipal*. Ketika ditemukan kondisi calon *prancipal* dibawah

²⁰ Ade Hari Siswanto, *Karakteristik Perjanjian*, ... , h.181

ketentuan maka diberlakukan identifikasikan risiko, menentukan manfaat, menarik suatu kesimpulan dan mengambil keputusan. Apabila serangkaian tahapan tersebut telah dilalui maka perusahaan asuransi dapat memberikan pertanggungan asuransi sebagaimana yang diatur sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2. Kerangka Konseptual

Berikut skema seleksi risiko yaitu :



H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui strategi pengukuran, estimasi factual, atau berbagai jenis teknik

yang memanfaatkan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Menurut *Creswell* menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif tentang makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan. Maupun data berdasarkan perspektif partisipatori tentang orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan.²¹

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan merupakan data pendekatan kualitatif yang dikembangkan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

²¹ Ajat Rukajat, *pendekatan penelitian kualitatif : Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.4.

sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²²

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana prosedur *underwriting* yang digunakan PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond* dimasa pandemic covid-19.

2. Jenis data dan sumber data

Dalam menyusun penelitian ini, penulis memanfaatkan sumber informasi *primer* dan informasi *sekunder*, yaitu informasi yang berasal dari sumber utama dan sumber asli. Pemanfaatan informasi *primer* pada umumnya untuk keperluan pembuatan data yang mencerminkan realitas sesuai dengan kondisi aslinya, sehingga data selanjutnya dapat bernilai secara dinamis. Sedangkan pemanfaatan informasi *sekunder* adalah sebagian besar informasi yang telah ditangani sendiri

²² Ajat Rukajat, *pendekatan penelitian*,, h.1.

diperoleh oleh para ahli dari berbagai sumber yang digunakan sebagai data tambahan.

Data primer diperoleh langsung dari perusahaan asuransi yang diteliti, seperti PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dan data sekunder didapat dari jurnal, buku, dan website PT. Bumiputera muda 1967.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dirancang dan dilakukan khusus oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan responden. Wawancara pada

umumnya bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan pendapat secara lisan dari seseorang yang umumnya disebut responden, yang berbicara langsung dengan orang tersebut. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu unsur terpenting dalam penelitian.²³ Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara dimana pewawancara menanyakan masalah dan pertanyaannya sendiri.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu strategi pengumpulan informasi dengan memperhatikan atau menelusuri secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pada perusahaan PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang. Terkhusus terhadap

²³ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2013), h.167

prosedur *underwriting* dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond*.

c. Studi dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini dengan menggunakan dokumentasi fotografi, yang dilampirkan pada lembar terlampir dibagian akhir penelitian ini.

4. Teknik analisis data

Dalam penyusunan penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan memeriksa data dari berbagai sumber seperti data sekunder dan data primer. Sehingga memberikan gambaran mengenai prosedur *underwriting* pada produk *surety bond* yang akan diperoleh dari wawancara dengan PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang yang kemudian menganalisis data tersebut menggunakan analisis SWOT dan menguraikan dalam bentuk kalimat. Kemudian ditarik sebuah kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pembahasan.

I. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang spesifik sesuai dengan kaidah penelitian, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, review penelitian sebelumnya, kerangka teori dan konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya definisi risiko, manajemen risiko, risiko *underwriting* serta produk *surety bond*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN : Bab ini membahas gambaran umum mengenai profil perusahaan, visi misi, struktur organisasi serta produk yang dimiliki oleh PT Bumiputera Muda 1967.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA : Bab ini akan menjelaskan tentang analisis prosedur

underwriting yang dilakukan oleh perusahaan PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond* dimasa pandemi Covid-19, dan kendala yang dihadapi *underwriter* dalam menentukan seleksi risiko pada produk *surety bond* di masa pandemi Covid-19.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini.